

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan rujukan penelitian-penelitian sebelumnya, berikut hasil penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Wahyu Nurlaila, Suyanto, Angga Kurinawan (2020)  Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Di Toko MP <i>one stationary</i> 16 Metro Barat	Komponen Sistem Informasi akuntansi Persediaan Barang Di Toko MP <i>one stationary</i> 16 Metro Barat	Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa : Sistem Informasi Akuntansi di Toko MP One Stationary sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan baik. Namun terdapat kekurangan mengenai persediaan yang dialami sistem ACOSYS yaitu menginput kembali stock yang sebenarnya sudah habis yang menyebabkan ketidakseimbangan pada Laporan keuangan. Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan di Toko MP One Stationary yaitu dari fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang yaitu, fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan barang dan fungsi akuntansi. Catatan dan dokumen yang dibutuhkan yaitu : <i>form</i> barang masuk dan catatan persediaan. Prosedur yang digunakan yaitu prosedur permintaan pembelian, prosedur order barang, prosedur penerimaan barang dan prosedur penyimpanan dan pencatatan persediaan. Berdasarkan penelitian enam komponen yang digunakan di Toko MP <i>One Stationary</i> yaitu <i>People, Procedures, Data, Software, Information Technology</i> <i>Infrastucture, dan Internal Control</i>	Perbedaan: Objek Penelitiannya yaitu Di Toko MP <i>one stationary</i> 16 Metro Barat  Persamaan: Sama-sama membahas penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang.

Dilanjutkan...

Lanjutan...

			<i>and Security</i> . Dari keenam komponen tersebut komponen Internal Control and Security masih lemah, dimana fungsi akuntansi	
--	--	--	---	--

			masih menjadi satu dengan fungsi kepala toko, sehingga membuat fungsi kepala toko tidak efisien.	
2	Hari Suwandi (2020) Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada UD. Ocean Blue di Medan	Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang prosedur pemasukan barang dagang pada UD Ocean Blue	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang ada pada UD Ocean Blue masih memiliki beberapa kekurangan yang menyebabkan terjadinya selisih antara pencatatan stok barang dengan barang yang ada digudang, dapat dikarenakan oleh tidak adanya bagian khusus penerimaan barang dagang yang secara khusus bertugas untuk melakukan prosedur pengecekan dan pemeriksaan barang dagang yang diterima perusahaan, karena jika tidak ada pengecekan dan pengawasan barang masuk maka perusahaan dapat mengalami tindakan penyelewengan produk dikarenakan produk yang masuk tidak sesuai dengan jumlah pesanan yang dipesan perusahaan. 2. UD Ocean Blue tidak memiliki Kebijakan untuk melakukan prosedur Pengecekan barang yang diterima digudang, sehingga barang yang masuk kedalam gudang tidak melewati prosedur pengecekan terlebih dahulu tetapi langsung dilakukan penyimpanan digudang. Kebijakan tersebut tidak tertulis di SOP perusahaan tetapi hanya sebatas lisan, sehingga seringkali prosedur pengecekan barang tidak dilakukan sebagaimana mestinya.	Perbedaan: Objek Penelitiannya yaitu UD. Ocean Blue di Medan  Persamaan: Sama-sama membahas penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang.
3	Friska Baramuli dan Sifrid S. Pangemanan (2015)	Sistem Informasi persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli	Hasil penelitian menunjukkan, sistem administrasi dealer telah di ubah dari sistem manual menjadi	Perbedaan: Objek Penelitiannya yaitu Yamaha Bima  Dilanjutkan... Lanjutan...
	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli		terkomputerisasi yang menghasilkan output yang berguna bagi setiap pengguna informasi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan semua komponen yang dibutuhkan untuk menunjang suatu sistem berlaku telah dimiliki oleh Yamaha Bima Motor dan adanya unsur pengendalian internal.	Motor Toli-Toli.  Persamaan: Sama-sama membahas penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang.

			Pimpinan Yamaha Bima Motor sebaiknya mengimplementasikan pengendalian internal secara terstruktur, serta mengembangkan pengendalian akses yang harusnya dibatasi oleh penggunaan ID staff & password, sehingga hanya unit-unit tertentu yang bisa melakukan akses yang bersifat internal.	
4	Laila Majidah Imawati Yousida, M. Zaid Abdurakhman (2021)  Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV. A. M. Banjarmasin	Komponen Sistem Akuntansi persediaan barang pada CV. A. M. Banjarmasin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sistem aplikasi khusus yang tidak dipergunakan secara efektif, sehingga sistem aplikasi tersebut tidak bisa dipergunakan untuk pelaporan persediaan barang dagang yang diharapkan dapat membantu tim gudang agar prosedur operasional persediaan barang dagang dapat dikelola dengan baik. Serta sistem pengendalian intern yang masih ada beberapa kelemahan pada saat pelaksanaan tugas pokok dan fungsi antar bagian banyak proses pekerjaan yang tidak ada dokumen rekamannya dan masih belum dapat memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas sehingga terjadi perangkapan tugas. Hal yang demikian akan memudahkan kemungkinan terjadinya penyimpangan atau kecurangan terutama kesalahan pencatatan persediaan barang dagang di gudang.	Perbedaan: Objek Penelitiannya yaitu CV. A. M. Banjarmasin.  Persamaan: Sama-sama membahas penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang.
5	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT Tasly World Indonesia Cabang Bandung	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT Tasly World Indonesia Cabang Bandung membahas laporan keuangan, jurnal, buku besar, dan laporan pendukungnya yaitu	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kegiatan pencatatan transaksi permintaan barang, penerimaan barang dan pengeluaran barang sudah memakai komputer tetapi masih menggunakan Microsoft Excel 2003, dimana Microsoft Excel 2003 sebagai alat hitung	Perbedaan: Objek Penelitiannya yaitu PT Tasly World Indonesia Cabang Bandung.

Dilanjutkan...  
Lanjutan...

		Laporan Persediaan, Laporan Penjualan, Rekapitulasi Laporan Penjualan, Laporan Persediaan dan laporan Keuangan laba rugi dan neraca dan kartu persediaan dengan laporan penilaian persediaan FIFO.	dan memproses data, dalam hal tersebut sehingga bisa mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran barang, dalam setiap pengerjaannya kurang efektif dan tidak efisien. Hal tersebut penulis dapatkan dengan mewawancarai langsung bagian yang penulis teliti. Penulis membuat rancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dengan menggunakan Microsoft	Persamaan: Sama-sama membahas penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang.
--	--	--	--	---

			Visual Basic 6.0 dan Microsoft SQL Server 2000 sebagai databasenya, dengan berbasis client server sehingga dengan aplikasi tersebut dapat menghasilkan informasi yang berhubungan dengan keluar masuknya barang yaitu berupa laporan persediaan, laporan penjualan, laporan retur pengembalian, retur penerimaan, kartu persediaan, Jurnal umum, Buku besar, neraca, laporan keuangan laba rugi yang lebih efektif, efisien dan akurat anta bagian.	
--	--	--	---	--

Sumber: Data diolah 2022

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Konsep *Agency Theory* menyangkut prinsipal dan agen yang terjalin dalam suatu hubungan atau kontrak, dimana prinsipal memanfaatkan agen untuk menjalankan kepentingannya, sedangkan agent adalah pelaksana kepentingan pihak bersangkutan (Scott, 2015).

Menurut Supriyono (2018:63), menyangkut hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini berpusat pada prinsip menggunakan jasa agen sebagai pembuat keputusan yang yang menguntungkan bagi prinsipal terutamadari segi laba perusahaan secara optimal.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan (*agency theory*) yaitu kontrak yang timbul antara prinsipal dan agen yang didasari kepentingan organisasi bisnis dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan bisnis kontrak diperlukan sebagai bentuk perjanjian secara resmi untuk mendelegasikan wewenang sekaligus penyelarasan atasan ke bawahan terkait kepentingan yang akan dicapai supaya tidak menimbulkan konflik kedepannya.

## 2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Bagian terpenting yang dibutuhkan oleh manajemen suatu perusahaan diantaranya adalah informasi akuntansi. Salah satu informasi akuntansi adalah berupa data-data keuangan. Data keuangan yang dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan harus disajikan dalam bentuk yang baik. Untuk melakukan semua itu diperlukan sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi yang biasa disebut sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi menurut (Krisniaji, 2015) dalam (Modim, Tinangon, & Pangerapan, 2018) adalah suatu sistem yang memproses data dari sebuah transaksi agar dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang memproses segala sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Peran sistem informasi akuntansi terhadap kemajuan organisasi / perusahaan sudah tidak diragukan lagi. Dengan dukungan sistem informasi akuntansi yang baik, sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut (Mulyadi, 2016) sistem informasi akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut W. Gerald Cole dalam (Khoirunnisa, Rusmawati, & Andrianto, 2022) sistem yaitu suatu kerangka dari prosedur –prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Oleh karena itu,

Sistem dapat diartikan sebagai serangkaian dua atau lebih komponen yang saling berkait dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk menghasilkan data keuangan dan data lainnya menjadi informasi, dan informasi ini akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pengambil keputusan.

#### 2.2.2.1 Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.

Menurut (Romney dan Steinbart, 2015) dalam (Suryadi & Saptari, 2019) Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

Jadi pengertian di atas maka dapat disimpulkan Sistem adalah komponen komponen yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya dan mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

#### 2.2.2.2 Pengertian Informasi

Menurut (Tyoso, 2016) dalam (suryadi & Saptari, 2019) menyebut informasi adalah suatu penambahan dalam ilmu pengetahuan yang menyumbangkan kepada konsep kerangka kerja yang umum dan fakta-fakta yang diketahui. Penulis sendiri lebih setuju dengan pendapat dari Romney dan Steinbart, hal ini dikarenakan pendapat beliau yang paling sesuai dengan pembahasan pada Laporan Kerja Praktek ini. Hal itu dikarenakan Laporan Kerja Praktek ini lebih banyak membahas pengolahan data.

Sedangkan menurut Mei H. M. Munte (2016) informasi adalah salah satu sumber daya bisnis yang dimana setiap hari dalam bisnis arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambil keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan pemakai eksternal seperti customer, supplier dan pada stakeholders yang tentu saja memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Agar bermanfaat, informasi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Relevan

Informasi itu relevan jika mengurangi ketidak pastian, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

2) Andal

Informasi ini andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.

3) Lengkap

Informasi itu lengkap jika tidak meniadakan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

4) Tepat waktu

Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambilan keputusan dan menggunakannya dalam membuat keputusan.

5) Dapat dipahami

Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.



#### 6) Dapat diverifikasi

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, informasi merupakan hasil dari penggolongan data dalam suatu bentuk yang berguna dan berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan kata lain, informasi adalah fakta yang mempunyai arti dan mencapai tujuan tertentu. (Krismiaji, 2015)

Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik yaitu : Relevan, Dapat Dipercaya, Lengkap, Tepat Waktu, Mudah Dipahami, dan Dapat Diuji Kebenarannya.

#### 2.2.2.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, pengelompokan, mengukur, dan melaporkan kejadian-kejadian ekonomi yang terjadi dalam perusahaan. Jadi akuntansi merupakan media informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Produk akhir dari akuntansi adalah laporan keuangan lengkap yang terdiri dari: Laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode.

Akuntansi dilaksanakan baik dalam perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun dalam organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Alasan akuntansi dilaksanakan dalam berbagai organisasi adalah karena semakin

rumitnya variabel-variabel yang dihadapi oleh para manager perusahaan. keadaan ini mengakibatkan para manager semakin memerlukan informasi akuntansi yang merupakan rangkaian dari transaksi- transaksi perusahaan.

Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu definisi dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatan akuntansi. Definisi akuntansi ditinjau dari sudut pemakai adalah sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk:

1. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
2. Pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, bank, fitcal, dan sebagainya.

Definisi akuntansi secara umum dikemukakan oleh Soemarso S.R (2010:3) dalam (Alam, 2018), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Pengertian akuntansi menurut Kieso, et al. (2016:2) Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi, pencatatan dan komunikasi peristiwa ekonomi organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan bisnisnya dan mencatat peristiwa ini untuk memberikan catatan kegiatan keuangan.

Pengertian akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) “Akuntansi merupakan sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk

menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan untuk berbagai pihak yang berkepentingan”.

Definisi akuntansi tersebut jelas bahwa akuntansi merupakan suatu proses mulai dari pencatatan transaksi keuangan, mengidentifikasi bukti- bukti transaksi, mengelompokkan, mencatat, dan pelaporan informasi keuangan kepada pemakai laporan keuangan.

Dari beberapa definisi yang telah dirumuskan oleh para pakar akuntansi, penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan keuangan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan serta mengevaluasi kinerja perusahaan. adapun yang termasuk pihak internal perusahaan adalah manajemen perusahaan dan dewan direksi. Pihak eksternal perusahaan seperti kreditur, investor, badan-badan pemerintah, bank, dan masyarakat umum.

#### 2.2.2.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

(Romney & Steinart, 2015) Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang membentuk sebuah sistem. Menurut Romney dan Steinart (2015:3), yaitu :

##### *1. People*

Merupakan pengguna sistem yang mengoperasikan sistem informasi dan membutuhkan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Dalam sistem informasi persediaan, pengguna sistem adalah karyawan atau pemilik yang mengoperasikan sistem informasi, dan pihak lainnya yang menerima informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi persediaan.

##### *2. Procedures*

Merupakan langkah atau instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Dalam sistem informasi persediaan, langkah atau instruksi (*Procedures*) adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh perusahaan baik itu secara fisik atau nyata, dan digital atau komputerisasi untuk mengumpulkan data persediaan, mengolah data persediaan menjadi informasi persediaan dan penyimpanan data dan informasi persediaan.

### 3. *Data*

Merupakan informasi yang didalamnya berisi tentang aktivitas bisnis organisasi yang perlu dikumpulkan, diproses, dan disimpan oleh sistem informasi. Dalam sistem informasi persediaan, data adalah catatan persediaan yang didalamnya terdiri dari nama atau jenis persediaan dan jumlahnya, yang bila belum diolah oleh sistem informasi belum dapat menghasilkan persediaan yang utuh.

### 4. *Software*

Merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data organisasi dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna sistem. Dalam sistem informasi persediaan, *software* adalah perangkat lunak yang digunakan perusahaan untuk membantu mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi persediaan, serta menyimpan informasi persediaan secara digital.

### 5. *Information Technology Infrastructure*

Merupakan perangkat keras teknologi informasi, yang terdiri dari komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan. Dalam sistem informasi persediaan perangkat keras

teknologi informasi adalah sebuah serangkaian perangkat keras yang digunakan perusahaan sebagai alat bantu teknologi terkomputerisasi.

#### 6. *Internal Control and Security*

Merupakan langkah-langkah pengendalian internal dan keamanan yang dilakukan untuk melindungi sistem informasi dan menjamin bahwa sistem informasi berjalan dengan baik dan benar.

#### 2.2.2.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

(Suleman, Tinangon, & Pontoh, 2017) Umumnya sistem akuntansi disusun untuk dapat memenuhi tiga macam tujuan yakni sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sistem, informasi, khususnya informasi akuntansi dianggap memiliki kualitas tinggi bila informasi yang bersangkutan relevan, tepat waktu, mempunyai daya banding, dapat diuji kebenarannya, mudah dimengerti dan lengkap.
2. Untuk meningkatkan pengendalian akuntansi dan cek internal, sistem akuntansi harus dapat memberi jaminan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan dapat diandalkan.
3. Untuk menekan biaya klerikal dalam menyelenggarakan catatan-catatan.

#### 2.2.2.6 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sujaweni (2015:4) dalam (suleman, Tinangon, & pontoh, 2017) terdapat unsur-unsur dalam sistem informasi akuntansi yakni sebagai berikut:

1. Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat terjadinya transaksi ekonomi di perusahaan.
2. Jurnal merupakan pencatatan berupa debit dan kredit yang bersumber dari formulir (dokumen dapat ditulis dalam secarik kertas untuk mendokumentasikan suatu transaksi ekonomi).
3. Buku Besar (general ledger) adalah akun-akun yang dikelompokkan dan berdasarkan akun yang telah dikelompokkan tersebut dilakukan penjumlahan nilai uangnya.
4. Buku Besar Pembantu (subsidiary ledger) adalah berfungsi untuk merinci akun yang ada di buku besar.
5. Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba yang digunakan perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan guna mencapai tujuan perusahaan.

#### 2.2.2.7 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi ini secara umum digunakan untuk mengolah data transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Dalam hal ini Sistem Informasi Akuntansi diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi memberikan dua informasi yaitu akuntansi historis dan peramalan yang meliputi akuntansi keuangan, control manajemen dan analisis keuangan (Daoud dan Triki, 2013).

### 2.2.3 Pengertian Persediaan

Pada setiap perusahaan, baik perusahaan besar dan menengah maupun kecil, persediaan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan.

Menurut Soemarso dalam Pakaya (2013) dalam (Salim & Wijaya) yang menyatakan bahwa persediaan barang dagang (merchandise inventory) adalah barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan untuk diberikan / dijual kepada masyarakat. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis persediaan yang ada didalam perusahaan pabrik yang dapat digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu;

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan barang dalam proses, dan
3. Persediaan barang jadi.

Menurut Prasetyo dalam Tamodia (2013) mendefinisikan persediaan sebagai harta yang dimiliki oleh perusahaan guna memperoleh keuntungan dengan cara menjual barang tersebut dalam satu periode usaha yang normal, termasuk semua barang yang sedang berjalan pada masa pengerjaan/proses kemudian menunggu masa penggunaannya dalam sebuah proses produksi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018:14:06) Istilah persediaan sendiri didefinisikan sebagai aset yang:

1. Dimiliki dan untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
2. Dalam proses produksi untuk dijual

3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Hermawan (2013:56), “Persediaan merupakan barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk suatu tujuan.”

Menurut Kieso (2015:402), Persediaan (Inventory) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Menurut Santoso (2011:239), “Persediaan yaitu aktiva yang ditujukan untuk dijual atau diproses lebih lanjut lagi untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual kembali sebagai kegiatan utama perusahaan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan aktiva yang ditujukan untuk dijual atau diproses lebih lanjut lagi untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual kembali sebagai kegiatan utama perusahaan. Sementara persediaan barang dagang adalah aset untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan atau dengan kata lain perusahaan bisa menyimpan persediaan sebelum diperjual belikan.

Persediaan barang diklasifikasikan sesuai dengan jenis usaha perusahaan. Dalam perusahaan perdagangan persediaan barang merupakan aktiva dalam bentuk siap dijual kembali dan yang paling aktif dalam operasi usahanya. Sedangkan dalam perusahaan pabrikasi atau manufaktur, persediaan barang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.



Klasifikasi persediaan yang berbeda antara perusahaan perdagangan dengan perusahaan manufaktur adalah karena fungsi dua perusahaan yang memang berbeda. Fungsi dari perusahaan perdagangan adalah menjual barang yang diperolehnya dalam bentuk yang sudah jadi. Dengan kata lain, tidak ada proses pengolahan lagi, jika memang ada proses pengolahan maka pengolahan tersebut terbatas pada pembungkusan atau pembarian kemasan agar barang lebih menarik selera konsumen. Sedangkan fungsi dari perusahaan manufaktur adalah mengolah barang mentah menjadi produk selesai.

#### 2.2.3.1 Jenis – Jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan yang dimiliki sebuah perusahaan tergantung pada bidang usaha perusahaan tersebut. Persediaan dalam perusahaan dagang hanya dikenal persediaan barang dagangan. Persediaan barang dagangan merupakan barang yang dibeli oleh perusahaan perdagangan untuk dijual kembali dalam usaha normalnya.

Untuk dapat memahami perbedaan serta keberadaan dari tiap-tiap jenis persediaan tersebut maka dapat dilihat dari penggolongan persediaan secara garis besar yaitu:

##### 1. Persediaan Bahan Baku

Yaitu bahan dasar yang menjadi komponen utama dari suatu produk. Bahan baku merupakan elemen utama dari suatu produk, walaupun di dalam suatu produk terdapat elemen yang lain. Misalnya kayu adalah bahan baku dari meja dan kursi, kulit adalah elemen utama dari sepatu dan tas, kain adalah elemen utama dari pakaian.

##### 2. Persediaan Barang Dalam Proses

Yaitu bahan baku yang telah diproses untuk diubah menjadi barang jadi tetapi sampai pada akhir suatu periode tertentu, belum selesai proses produksinya. Misalnya meja rias yang belum dihaluskan dan belum dicat dalam industri mebel, sepeda motor yang belum dipasang mesinnya dalam industri otomotif, pakaian yang belum ada lengannya di dalam industri garmen.

### 3. Persediaan Barang Jadi

Yaitu bahan baku yang telah diproses menjadi produk jadi yang siap pakai dan siap dipasarkan. Seperti meja tulis, meja rias, pakaian jadi, sepeda motor, televisi dan lain-lain. Perbedaan antara barang jadi dengan barang dalam proses adalah pada kandungan biaya di dalam setiap jenis persediaan tersebut. Di dalam barang jadi telah terkandung 100% komponen biaya yang dibutuhkan, sedangkan barang dalam proses kandungan biayanya kurang dari 100% dari keseluruhan biaya yang dibutuhkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang tidak berhubungan dengan tingkat penyelesaian seperti pada perusahaan industri, sebab persediaan barang dagang berupa persediaan bahan baku, barang setengah jadi, ataupun barang jadi.

#### 2.2.3.2 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut (Efendi, 2014) dalam (Baramuli & Pangemanan, 2015) menyatakan ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu:

##### 1. Metode periodic

Pengguna metode periodik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan.

## 2. Metode perpetual

Dalam metode perpetual setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku membantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar.

Berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

Menurut (Stice dan Skousen, 2009) dalam (Anwar & Karamoy, 2014), ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan, yaitu: identifikasi khusus, biaya rata-rata (average), masuk pertama, keluar pertama (FIFO), masuk terakhir, keluar pertama (LIFO).

### a. Identifikasi khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan kebarang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ditangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

#### 1) Metode biaya rata-rata (Average)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

## 2) Metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. Selain itu, didalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

## 3) Metode masuk terakhir, keluar pertama (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam penggantian biaya persediaan dengan pendapatan. Apabila metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah.

### 2.2.3.3 Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan

Sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi persediaan dalam Sujawerni (2015:133) adalah sebagai berikut :

#### 1. Prosedur Pencatatan Barang/Produk Jadi

##### 1) Bagian Produksi

Prosedur yang terdapat dalam bagian produksi adalah sebagai berikut :

1. Bagian produksi membuat bukti Surat Pengiriman Barang Jadi (SPBJ) rangkap.
2. Bagian produksi menerima SPBJ lembar kedua dari bagian gudang.

##### 2) Bagian Gudang

1. Bagian gudang menerima barang jadi dan SPBJ lembar ke 1 dari bagian produksi.
2. Setelah mengisi kartu gudang, bagian gudang meminta tanda tangan (untuk mengetahui produk jadi yang masuk ke bagian gudang) ke bagian akuntansi.
3. Berdasarkan kartu gudang yang telah ditanda tangani, bagian gudang membuat Surat Penerimaan Barang Jadi (SPBJ) rangkap 3.

### 3) Bagian Akuntansi

1. Bagian akuntansi menerima bukti SPBJ lembar ke-2 dari bagian produksi, kemudian diarsip untuk dijadikan bukti bahwa bagian produksi telah menyelesaikan produk jadi dan sudah melakukan pengiriman ke bagian akuntansi.
2. Bagian akuntansi menerima kartu gudang untuk ditandatangani sebagai bukti penerimaan barang jadi.
3. Bagian akuntansi menerima SPBJ lembar ke-1 dari bagian gudang.
4. Setelah mengisi kartu persediaan, bagian akuntansi mencatat di jurnal tentang persediaan barang jadi yang masuk.

### 4) Manajer

1. Manajer menerima laporan penerimaan barang jadi dari bagian akuntansi.
2. Manajer juga menerima penyelesaian barang jadi dari barang produksi.

## 2. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi yang Dijual

### 1) Bagian Produksi

1. Bagian produksi membuat surat permintaan bahan baku rangkap 2.

2. Bagian produksi menerima surat pengiriman dan barang, lalu melakukan produksi.

## 2) Bagian Gudang

1. Bagian gudang menerima surat permintaan barang bahan baku lalu mempersiapkan bahan baku yang diminta.
2. Membuat surat pengiriman barang rangkap .

## 3) Bagian Akuntansi

1. Bagian akuntansi menerima laporan DM, DL, dan FOHL
2. Berdasarkan laporan tersebut bagian akuntansi menghitung DMC, DLC, dan FOH
3. Membuat laporan harga pokok produksi rangkap 2. Lembar ke-1 disimpan sebagai arsip dan lembar ke-2 dikirim ke manajer.

## 4) Manajer

1. Bagian manajer menerima laporan harga pokok produksi.
2. Berdasarkan laporan harga pokok produksi bagian manajer menentukan margin laba, lalu membuat laporan harga penjualan barang.

## 3. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

### 1) Bagian Produksi

1. Membuat surat permintaan bahan baku sesuai kebutuhan sebanyak 2 rangkap.
2. Bagian produksi menerima Surat Pengiriman Bahan Baku (SPBB) beserta bahan baku dari bagian gudang.
3. Bagian produksi memproduksi bahan baku menjadi barang jadi, kemudian mengiring barang jadi ke bagian gudang.

## 2) Bagian Gudang

1. Menerima surat permintaan bahan baku dari bagian produksi.
2. Berdasarkan SPBB bagian gudang membuat SPBB rangkap 2. Lembar ke-1 dikirm ke bagian produksi beserta bahan baku yang diminta dan lembar ke-2 disimpan sebagai arsip.
3. Berdasarkan SPBB, bagian gudang membuat bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang rangkap 2.
4. Berdasarkan bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku, bagian gudang membuat laporan persediaan bahan baku rangkap 2.
5. Berdasarkan barang jadi, bagian gudang membuat laporan barang jadi rangkap 2.

## 3) Bagian Akuntansi

1. Menerima laporan persediaan bahan baku, bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang, dan laporan barang jadi, bagian akuntansi membuat laporan permintaan dan pengeluaran barang gudang rangkap 2.

## 4) Manajer

1. Menerima laporan permintaan dan pengeluaran barang gudang.

### **2.2.4 Flowchart Persediaan Barang Dagang**

Flowchart adalah bagan yang menunjukkan aliran (flow) di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Flowchart digunakan untuk alat bantu komunikasi dan dokumentasi. Flowchart menggunakan suatu bentuk simbol standar untuk menggambarkan awal hingga akhir proses prosedur. Terdapat tiga jenis flowchart, yaitu:

#### 2.2.4.1 Document Flowchart

Document flowchart ini memperlihatkan alur dokumen dan informasi dalam area tanggung jawab dalam sebuah organisasi. Flowchart ini memaparkan dokumen dari awal hingga akhir dan memperlihatkan:

- a. Dari mana dokumen berasal
- b. Di mana dokumen tersebut didistribusikan
- c. Bagaimana penggunaan dokumen tersebut
- d. Disposisi akhir
- e. Kegiatan arus pemindahan dokumen lainnya

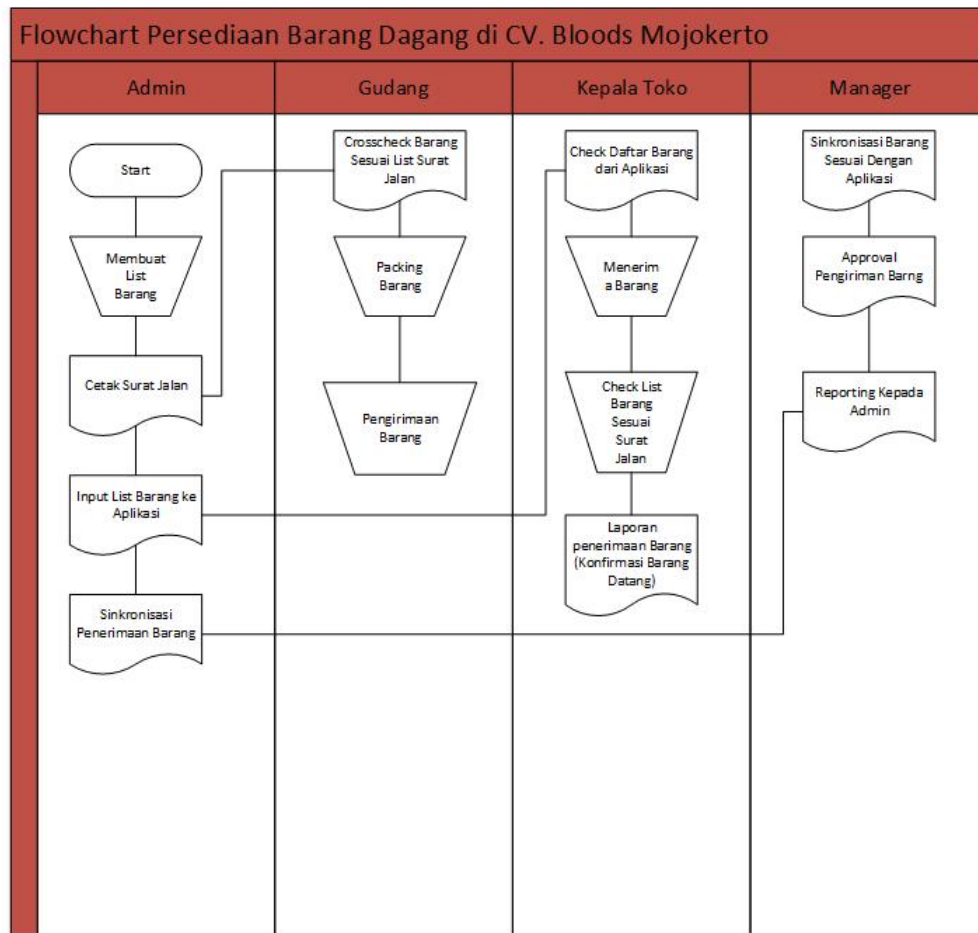
#### 2.2.4.2 System Flowchart

Menggambarkan hubungan antara input, process, dan output dalam suatu sistem informasi akuntansi.

#### 2.2.4.3 Program Flowchart

Menggambarkan tahapan dari operasi logis yang dilakukan oleh komputer dalam menjalankan suatu program. Program flowchart memiliki pola input – process – output.





**Gambar 2.1**

***Flowchart Persediaan Barang Dagang***

**2.2.5 Pengendalian internal**

**2.2.5.1 Pengertian Penendalian Internal**

Widya (2013) menyatakan bahwa, “pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan.

**2.2.5.2 Tujuan Pengendalian Internal**

Suatu perusahaan akan berhasil dengan baik apabila dari setiap perusahaan itu telah ditetapkan dan direncanakan oleh semua anggota yang ikut terlibat dalam suatu perusahaan baik tujuan maupun komponen-komponen yang mempengaruhi kegiatan tersebut.

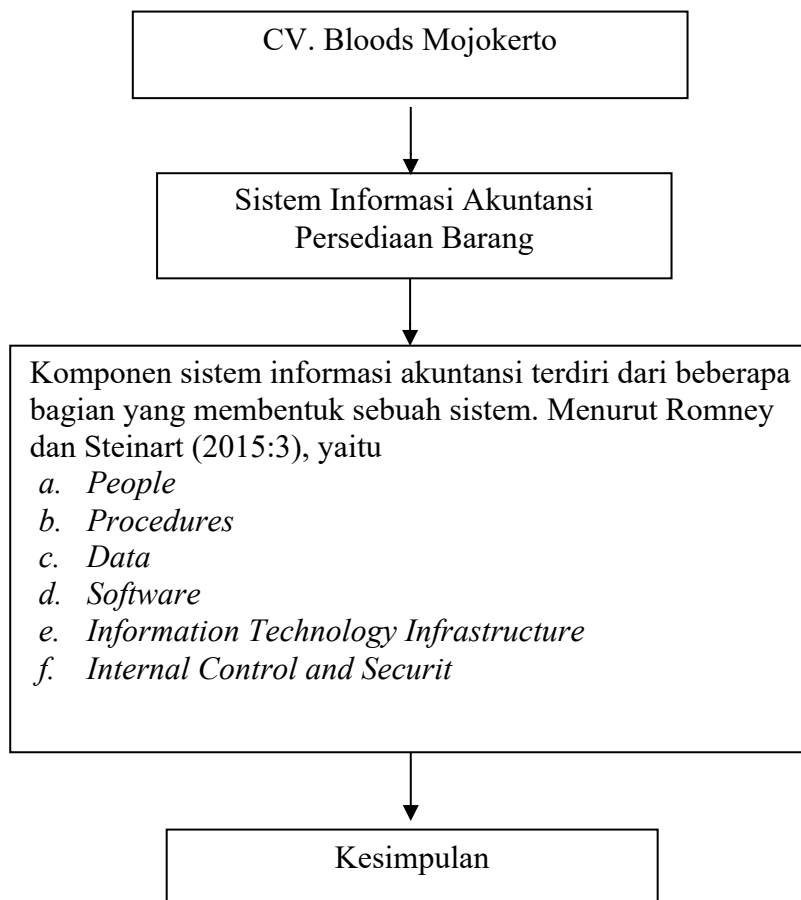
**2.2.5.3 Unsur-unsur Pengendalian Internal**

Unsur-unsur pengendalin internal menurut Mulyadi terdiri dari empat unsur sebagai berikut.

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**